



Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
Muhammad Dinar, S.E., M.Si.
Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si.
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.



EKONOMI PEMBANGUNAN

Teori dan Aplikasi

EKONOMI PEMBANGUNAN TEORI DAN APLIKASI

Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.

Muhammad Dinar, S.E, M.Si.

Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si.

Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.

Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

EKONOMI PEMBANGUNAN TEORI DAN APLIKASI

Penulis:

Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
Muhammad Dinar, S.E, M.Si.
Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si.
Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.
Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd.
Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Tahta Media

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

vii, 203, Uk: 17,6 x 25 cm

ISBN: 978-623-5981-21-5

Cetakan Pertama:

Januari 2022

Hak Cipta 2021, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2021 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah dan kasih sayang kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan buku “**EKONOMI PEMBANGUNAN: Teori dan Aplikasi**”.

Buku ini telah kami susun dengan semaksimal mungkin dan mendapatkan bantuan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga dapat memperlancar dalam proses pembuatan buku ini. Untuk itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan terlibat dalam pembuatan buku ini. Terlepas dari semua itu, kami tentunya menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi susunan kalimat ataupun kaidah penulisan. Oleh karena itu, kami dengan tangan terbuka menerima segala saran serta kritik dari para pembaca sehingga kami dapat memperbaiki buku ini.

Demikian yang dapat kami sampaikan, akhir kata kami berharap semoga buku ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi pembaca.

Makassar, 13 Januari 2022

**Thamrin Tahir
Muhammad Dinar
Muhammad Ihsan Said Ahmad
Muhammad Hasan
Muhammad Ilyas Thamrin Tahir
Nur Arisah**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PEMBANGUNAN EKONOMI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN	
A. Awal Mula Berkembangnya Ekonomi Pembangunan	1
B. Evolusi Fokus Ekonomi Pembangunan	2
C. Pembangunan Ekonomi Sebagai Prioritas Pembangunan Nasional	4
D. Strategi Pembangunan Ekonomi	6
E. Ekonomi Dan Studi Pembangunan	10
BAB II TEORI UMUM PEMBANGUNAN EKONOMI	
A. Definisi Pembangunan Ekonomi	12
B. Pembangunan Ekonomi	15
C. Pengertian Pembangunan Ekonomi Daerah	17
D. Perencanaan Ekonomi Daerah	18
E. Contoh Pembangunan Ekonomi Daerah	19
F. Pembangunan Ekonomi Desa	20
G. Konsep Pembangunan Ekonomi	21
H. Faktor-Faktor Dampak Pembangunan Ekonomi	23
I. Dampak Pembangunan Ekonomi	26
J. Permasalahan Pembangunan Ekonomi	26
K. Peranan Hukum	29
BAB III TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI	
A. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	32
B. Hubungan Antara Pengeluaran Pemerintah Dengan Pertumbuhan Ekonomi	34
C. Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	35
D. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	39
E. Analisis Hubungan Antara Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi	41
F. Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungan Pertumbuhan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia	43
G. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Ekonomi	44
BAB IV PERMASALAHAN PEMBANGUNAN EKONOMI	
A. Pendahuluan	51
B. Pembangunan Ekonomi	52
C. Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi	55
D. Pembangunan Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi	56
E. Permasalahan Pembangunan Ekonomi	57
F. Permasalahan Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah	67
G. Permasalahan Pembangunan Ekonomi Indonesia	70
H. Peran Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi	74
I. Strategi Pembangunan Ekonomi	76

BAB V HUBUNGAN EKSPOR DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

A. Pendahuluan	78
B. Perkembangan Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2001-2015	80
C. Hasil Analisa Jangka Panjang Dan Jangka Pendek Pertumbuhan Ekonomi	80
D. Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	82
E. Analisis Empiris Hubungan Antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia	84
F. Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000-2016	87
G. Kausalitas Antara Ekspor Dan Pertumbuhan ekonomi perdebatan tent	90
H. Debat export-growth	91

BAB VI STRUKTUR PEREKONOMIAN NEGARA MAJU DAN NEGARA BERKEMBANG

A. Pendahuluan	95
B. Definisi Struktur Perekonomian	96
C. Perbedaan Negara Maju Dan Negara Berkembang	97
D. Karakteristik Negara Berkembang	98
E. Karakteristik Negara Maju	99
F. Beberapa Konsep Tentang Pertumbuhan Ekonomi	100
G. Faktor Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi	101
H. Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	102
I. Transformasi Struktural Di Negara Maju	103
J. Transformasi Struktural Di Negara Berkembang	103
K. Sistem Perekonomian Negara Maju	107
L. Struktur Perekonomian Indonesia	108
M. Struktur Ekonomi Tinjauan Makro Sektoral	110
N. Strategi Industrialisasi	111

BAB VII KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

A. Pengertian Pembangunan	113
B. Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan	114
C. Konsep Pembangunan Berkelanjutan (<i>Sustainable Development</i>) Yang Berwawasan Lingkungan Di Indonesia	115
D. Upaya Yang Dapat Dilakukan Dalam Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan	118
E. Pemanfaatan Keunggulan Komparatif Dan Kompetitif	120
F. Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Nasional	121
G. Beberapa Strategi Pokok Ketahanan Pangan	124
H. Kebijakan Pembangunan Hukum Nasional Sebelum Berlakunya Uud No. 25 Tahun 2004	130
I. Kebijakan Pembangunan Hukum Pasca Uu No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional	132

**BAB VIII ASPEK PERDAGANGAN INTERNASIONAL
DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI**

A. Pendahuluan	134
B. Hubungan Perdagangan Internasional Dengan Pertumbuhan Ekonomi	136
C. Hubungan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi	140
D. Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pembangunan Ekonomi	141
E. Strategi Perdagangan Internasional	145
F. Aspek Pemasaran Dalam Kebijakan Perdagangan Internasional	148
G. Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	149
H. Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional Dalam Pertumbuhan Ekonomi	151
I. Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	153

BAB IX PEMBANGUNAN EKONOMI INTERNASIONAL

A. Pendahuluan	156
B. Pembangunan Ekonomi Internasional	159
C. Hubungan Antara Ilmu Ekonomi Internasional Dengan Ilmu Ekonomi Umum	160
D. Kebijakan Ekonomi Internasional	161
E. Perangkat-Perangkat Kebijakan Ekonomi Internasional	163
F. Kebutuhan Terhadap Ekonomi Pembangunan	164
G. Karakteristik Yang Ditemui Pada Negara Sedang Berkembang	165
H. Teori Pembangunan Ekonomi	167

BAB X STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL

A. Strategi Pembangunan Ekonomi Nasional	175
B. Pengertian Pembangunan	176
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembangunan	177
D. Tujuan Pembangunan Ekonomi	178
E. Perlunya Strategi Pembangunan Ekonomi	179
F. Strategi Pembangunan Ekonomi Di Indonesia	179
G. Strategi Pembangunan Ekonomi Di Indonesia	180
H. Mengukur Keberhasilan Pembangunan	182
I. Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah	188
J. Strategi Pembangunan Ekonomi Daerah	190
K. Prinsip Dasar Pembangunan Daerah	193

DAFTAR PUSTAKA	198
-----------------------	------------

PROFIL PENULIS	201
-----------------------	------------

BAB I

PEMBANGUNAN EKONOMI DAN EKONOMI PEMBANGUNAN

A. AWAL MULA BERKEMBANGNYA EKONOMI PEMBANGUNAN

Pada awalnya ekonomi pembangunan bukanlah merupakan ilmu yang baru, hal ini ada karena bidang ilmu ekonomi ini menjadi lebih berkembang karena disebabkan beberapa sebab (Purba, B., *et al.*, 2021). Pertama, beberapa negara berkembang sebelum perang dunia ke-2 merupakan daerah jajahan, sehingga negara penjajah merasa tidak perlu memperhatikan perkembangan daerah jajahan tersebut. Kedua, masih kurangnya keinginan dari para pimpinan negara atau daerah yang yang dijajah untuk membahas masalah-masalah pembangunan ekonomi kerap memiliki dasar pemikiran bahwa pembangunan ekonomi hanya dapat dilakukan jika penjajahan berakhir di seluruh wilayah belahan dunia, sehingga mewujudkan perdamaian yang diinginkan setiap negara. Oleh karena itu, mereka hanya berfokus untuk mendeklarasikan kemerdekaan negaranya dan belum memikirkan masalah-masalah pembangunan ekonomi negara mereka. Selain itu, penelitian dan analisis mengenai masalah pembangunan ekonomi masih terbatas.

Pada masa perang dunia ke-2 para ekonom (khususnya ekonom barat) lebih memfokuskan perhatiannya terhadap masalah pengangguran dan krisis ekonomi. Penyebabnya, pada dekade awal abad ke-20 masalah depresi dan pengangguran dianggap masalah utama yang harus diatasi. Akan tetapi, kondisi mulai berubah setelah perang dunia ke-2 berakhir. Penelitian dan analisis terhadap pembangunan ekonomi mulai berkembang dan meningkat secara signifikan. Hal tersebut didasari oleh beberapa hal (Mulyani, E., *et al.*, 2017).

Pertama, meningkatnya keinginan dari negara-negara bekas jajahan untuk mengejar ketertinggalan mereka dengan negara bekas penjajahnya. Beberapa negara seperti Indonesia, India, dan Pakistan merupakan negara bekas penjajahan yang masyarakatnya relatif miskin dan menghadapi masalah kependudukan yang cukup serius.

Kedua, meningkatnya perhatian negara-negara maju terhadap negara sedang berkembang, sehingga negara maju bersedia untuk membantu proses pembangunan di negara tersebut. Negara-negara maju melakukan hal tersebut karena alasan ekonomi agar hubungan mereka dengan negara sedang berkembang (terutama hubungan perdagangan) dapat berjalan dengan baik. Dan alasan terakhir, negara maju ingin memperoleh dukungan dalam perang ideologi antara Blok Barat dan Blok Timur.

B. EVOLUSI FOKUS EKONOMI PEMBANGUNAN

Ekonomi pembangunan menjadi bidang kajian yang paling sering dibahas, seiring dengan terbebasnya banyak negara di kawasan Asia, Afrika, dan Amerika Latin dari belenggu penjajahan, dan adanya keinginan dari negara-negara tersebut untuk mengejar ketertinggalannya dari negara-negara maju. Menurut Briant Carant, J. (2017) selama dekade 1950-an hingga awal dekade 1960-an, kebijakan-kebijakan pembangunan ditujukan terutama sekali pada maksimisasi pertumbuhan GNP melalui proses akumulasi modal dan industrialisasi. Oleh karena adanya pandangan yang tidak mempercayai mekanisme pasar dan pendapat tentang terjadinya kegagalan pasar (*market failure*), maka pemerintah mengambil kebijakan-kebijakan antara lain menerapkan sistem perencanaan terpusat untuk meningkatkan investasi modal fiskal, pemanfaatan surplus tenaga kerja, pengembangan industri substitusi impor (ISI), dan mencari bantuan luar negeri. Strategi pembangunan saat itu ditekankan pada pembangunan ekonomi, khususnya pertumbuhan ekonomi, sementara pembangunan di bidang lainnya diarahkan untuk menunjang keberhasilan pembangunan ekonomi dan mengikuti irama pembangunan di bidang ini.

Kenyataannya, strategi ini mengarahkan kita pada pilihan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil-hasil pembangunan. Pertumbuhan dan pemerataan merupakan dua kutub strategi pembangunan yang sering kali saling mengabaikan (*trade off*). Artinya, pembangunan yang menitikberatkan pada aspek pertumbuhan ekonomi cenderung akan mengorbankan aspek pemerataan, begitu juga sebaliknya. Dan sayangnya, pada umumnya pilihan kebijakan jatuh pada kebijakan pemacuan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan harapan pemerataan hasil pembangunan pada akhirnya akan diraih melalui mekanisme tetesan ke bawah (*trickledown effect*). Artinya, proses pemerataan pendapatan akan terjadi secara otomatis setelah pertumbuhan ekonomi yang tinggi terjadi (Arsyad, L. 2017).

Keberhasilan pembangunan yang ditinjau dari tolok ukur ekonomi klasik tersebut tampaknya tidak sepenuhnya mampu mencerminkan kenyataan hidup yang sebenarnya di dalam masyarakat. Angka-angka yang ditunjukkan oleh pendapatan nasional bruto (PNB) atau produk nasional bruto/ produk domestik bruto (PNB/ PDB tidak cukup peka dalam mengungkapkan *state of mind* masyarakat. Apalagi ditambah kenyataan bahwa sering kali jurang perbedaan antara kelompok kaya dan miskin yang semakin melebar seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi tersebut.

Pada masa itu, banyak di antara negara yang baru merdeka (Negara Sedang Berkembang = NSB) terlahir dan hidup dalam tatanan konfigurasi ekonomi yang suram (Sukarniati, L., *et al.*, 2021). Hal tersebut diindikasikan oleh angka pertumbuhan ekonomi yang lambat dan angka inflasi sangat tinggi. Konfigurasi yang suram tersebut tidak memberikan batas toleransi yang longgar bagi para pembuat kebijakan di NSB untuk berbuat kesalahan. Peluang untuk membuat kesalahan (*margin of error*) yang sedemikian sempit, tidak memberikan ruang gerak yang cukup untuk memilih berbagai alternatif model

pembangunan, kecuali hanya bertumpu pada paradigma pertumbuhan sehingga aspek-aspek sosial pun menjadi terabaikan dan masalah kemiskinan tidak terselesaikan.

Memasuki dekade 1960-an akhir dan awal dekade 1970-an, pembangunan ekonomi mengalami redefinisi (Purba, B. *et al.*, 2021). Mulai muncul pandangan bahwa tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi bukan lagi menitikberatkan pada aspek pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi bagaimana mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan. Beberapa ekonom berpendapat bahwa pertumbuhan yang tercermin pada kenaikan angka-angka GNP tiap tahunnya belum mampu menjadi solusi atas masalah kemiskinan dan ketimpangan sehingga makna pembangunan kembali dipertanyakan.

Adanya keprihatinan di kalangan para pemerhati masalah-masalah pembangunan telah mendorong munculnya gagasan-gagasan baru tentang strategi pembangunan yang lebih bermakna bagi semua. Bank Dunia memperkenalkan pendekatan pembangunan pertumbuhan dengan pemerataan (*redistribution with growth*) dan ILO (*International Labor Organization*) menawarkan pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar (*basic need approach*) sebagai solusi. Sedangkan literatur pembangunan lainnya ada yang menekankan perlunya pergeseran orientasi dari pembangunan industri menuju pembangunan perdesaan, pergeseran penekanan dari pembentukan modal fisik menuju pembentukan modal insani (*human capital*) sebagai modal utama pembangunan, dan pentingnya penerapan teknologi tepat guna (*appropriate technology*) bagi setiap negara. Namun, problematika pembangunan yang rumit, kronis, dan kait-mengait di NSB tak kunjung terselesaikan juga (Siagian, V., *et al.*, 2020).

Menurut Arsyad, L. (2017) Perubahan yang paling mendasar pada fokus ekonomi pembangunan terjadi selama dekade 1970-an dan dekade 1980-an yang dikenal dengan istilah era “kebangkitan ekonomi neoklasik” (*resurgence of neoclassical economics*). Jika pada dekade 1950-an para ekonom pembangunan mencoba merumuskan teori yang dianggap bisa berlaku umum (*grand theories*) dan strategi-strategi yang bersifat umum di dalam upaya memecahkan permasalahan di NSB, pada dekade 1970-an dan 1980-an sebaliknya. Fokus kajian ekonomi pembangunan sudah lebih ditekankan pada analisis tentang keberagaman NSB dan pengidentifikasian faktor penyebab mengapa terjadi perbedaan tingkat kinerja ekonomi dari setiap negara. Analisis berubah dari model pertumbuhan yang sangat makro agregatif menuju ke model mikro yang disagregatif. Studi mulai diarahkan pada kekhususan karakteristik suatu negara berdasarkan kondisi empirisnya dan penggunaan asumsi yang berbeda-beda ketika menganalisis masalah di setiap NSB. Oleh karena itu, perlu kehati-hatian di dalam proses pengidentifikasian hubungan-hubungan kelembagaan. Unsur-unsur misalnya penduduk, institusi, dan ketersediaan semangat kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang selama ini dianggap sebagai hal given menjadi variabel endogen yang penting di dalam analisis pembangunan. Dengan kata lain, pembangunan harus dilihat sebagai suatu proses yang multidimensional yang juga mencakup perubahan-perubahan yang mendasar di dalam struktur sosial, perilaku masyarakat, perbaikan sistem kelembagaan (*institutional development*), selain aspek-aspek

ekonomi seperti kenaikan pendapatan perkapita, pemerataan distribusi pendapatan, dan pengentasan kemiskinan.

C. PEMBANGUNAN EKONOMI SEBAGAI PRIORITAS PEMBANGUNAN NASIONAL

Ketika berbagai negara baru memperoleh kembali kemerdekaannya, apakah melalui perang kemerdekaan atau melalui jalan damai di meja perundingan, kemerdekaan tersebut bukan hanya menyangkut bidang politik, akan tetapi juga dalam bidang-bidang kehidupan dan penghidupan yang lain (Siagian, V., *et al.*, 2020). Salah satu implikasi dari persepsi demikian adalah suatu negara, bangsa bebas untuk menentukan dan memilih sendiri cara-cara yang ingin ditempuhnya dalam upaya mencapai tujuan negara dan bangsa yang bersangkutan.

Terlepas dari cara dan pendekatan yang dilakukan, berbagai tindakan yang diambil, termasuk kebijaksanaan dan prioritas pembangunannya dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan seluruh warga masyarakat. Itulah sebabnya berkembang pandangan yang mengatakan bahwa suatu negara modern merupakan suatu negara kesejahteraan (*welfare state*). Meskipun banyak negara industri maju dengan konsep “negara kesejahteraan” tidak lagi menonjol seperti halnya di masa-masa lalu karena biaya yang sangat besar yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk menjamin tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi para warganya, kiranya masih relevan menekankan bahwa bagi negara-negara yang tergolong miskin dan sedang membangun konsep tersebut masih wajar untuk diwujudkan dan mekanisme untuk mencapai tujuan itu ialah dengan melakukan berbagai kegiatan pembangunan.

Siapapun akan mengakui bahwa pembangunan merupakan kegiatan yang rumit karena sifatnya multifaset dan multidimensional. Karakteristik demikian merupakan tuntutan kehidupan berbangsa dan bernegara. Itulah sebabnya bidang-bidang yang menjadi “objek” pembangunan termasuk bidang politik, ekonomi, pertahanan dan keamanan, sosial budaya, pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan administrasi pemerintahan negara. Akan tetapi karena berbagai faktor keterbatasan yang dihadapi oleh suatu negara bangsa seperti keterbatasan dana, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pembangunan, keterbatasan daya, dan keterbatasan waktu pada umumnya suatu negara dihadapkan pada keharusan untuk menentukan skala prioritas pembangunannya. Kemampuan yang dimiliki tidak memungkinkan penyelenggaraan pembangunan dilakukan secara simultan dengan intensitas yang sama.

Tuntutan dalam penentuan prioritas dalam pembangunan bagi negara-negara yang sedang membangun pada umumnya menunjuk pada pembangunan di bidang ekonomi. Tuntutan demikian mudah dipahami dan diterima karena memang kenyataan menunjukkan bahwa keterbelakangan negara-negara tersebut paling terlihat dalam bidang ekonomi. Seperti dimaklumi, berbagai ciri negara terbelakang atau sedang berkembang dalam bidang ekonomi (Zaenuddin, M. 2018) antara lain adalah:

1. Banyaknya rakyat yang hidup dibawah garis kemiskinan absolut. Memang benar bahwa berbagai negara menggunakan kriteria yang berbeda-beda tentang batas garis kemiskinan tersebut. Ada yang menggunakan pendapatan perkapita penduduk. Ada yang menggunakan konsumsi kalori 2000 unit dan protein 50 gram perhari sebagai tolak ukur yang kemudian diterjemahkan ke uang. Dewasa ini makin banyak negara yang menggunakan kriteria Bank Dunia sebagai patokan, yaitu apabila seseorang berpenghasilan sampai dengan \$300 Amerika Serikat setiap tahunnya, yang bersangkutan dikategorikan sebagai orang yang hidup dibawah garis kemiskinan.
2. Terdapat sejumlah kecil warga negara yang dengan standar internasional sekalipun tergolong sebagai orang yang kaya raya, terutama mereka yang menjadi usahawan pada tingkat konglomerat bahkan ada diantaranya yang menguasai perusahaan yang bersifat oligopoli. Kesenjangan antara orang-orang berada seperti itu dengan warga masyarakat yang tergolong miskin sangat besar. Kesenjangan tersebut mengundang “bibit” kecemburuan sosial yang tidak mustahil menjurus kepada keresahan bahkan terganggunya ketertiban dan keamanan umum.
3. Produk Domestik Kotor (*Gross Domestic Product*) yang rendah antara lain disebabkan oleh produktivitas nasional yang rendah sebagai salah satu konsekuensi dari sumber daya manusia yang tidak terampil.
4. Tingkat pendidikan rakyat yang belum tinggi dan bahkan banyak diantara penduduk yang masih buta aksara. Seperti dimaklumi, jika pendidikan rata-rata warga masyarakat dalam suatu negara adalah lulusan Sekolah Dasar, negara tersebut digolongkan sebagai negara terbelakang. Jika pendidikan warga sudah mencapai lulusan sekolah menengah pertama, negara dikategorikan sebagai negara berkembang. Suatu negara disebut negara maju apabila pendidikan rata-rata para warganya sudah mencapai lulusan sekolah menengah atas. Meskipun pendidikan merupakan bidang diluar ekonomi, hal ini perlu diperhatikan, berkaitan langsung dengan tersedia tidaknya tenaga kerja yang terampil.
5. Perekonomian yang masih bersifat tradisional, dalam arti berkisar pada kegiatan pertanian.
6. Kegiatan perekonomian lainnya, seperti perikanan, peternakan, hortikultura, sering hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri dan tidak ditujukan pada kebutuhan pasar. Kalaupun ada komoditi yang dihasilkan untuk dijual ke pasaran, termasuk untuk diekspor, bentuknya masih berupa bahan mentah dan bukan berupa produk jadi. Salah satu faktor penyebabnya adalah tidak dikuasainya teknik-teknik pengolahan mutakhir yang dapat meningkatkan nilai tambah produk tersebut.
7. Infrastruktur yang mutlak diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi seperti jalan, sarana transportasi dan sarana komunikasi yang tidak memadai. Kondisi prasarana yang ada pun sering pada kondisi tidak atau kurang terpelihara.
8. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dan sering tidak terkendali seperti dikatakan seorang pakar ekonomi bahwa “di negara-negara terbelakang yang kaya makin kaya dan yang miskin dapat anak” juga karena prevalensi pandangan bahwa kekayaan

seseorang diukur dari jumlah anaknya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi itu juga terjadi karena keluarga yang tidak mampu ingin mempunyai banyak anggota keluarga yang ikut serta dalam mencari nafkah keluarga.

9. Tingkat kewirausahaan yang rendah yang antara lain disebabkan oleh beberapa faktor (Mulyani, E., *et al.*, 2017) seperti:
 - a. Menjadi pegawai terutama di pemerintahan dipandang sebagai profesi yang jauh lebih terhormat ketimbang menjadi pedagang;
 - b. Tidak adanya modal dan sulitnya memperoleh kredit;
 - c. Keengganan mengambil risiko;
 - d. *Locus of control* yang bersifat eksternal dalam arti terdapatnya persepsi bahwa nasib seseorang tidak berada di tangan sendiri melainkan ada kekuatan diluar dirinya yang mengaturnya; dan
 - e. Tidak dimilikinya kemahiran dalam berbagai fungsi manajerial seperti produksi, pemasaran, promosi, dan keuangan.

Menurut Waruwu, S. J. A. (2016) penduduk miskin di negara-negara terbelakang dihadapkan kepada lingkaran setan yang mengandung komponen sebagai berikut:

1. Pendapatan perkapita yang rendah;
2. Yang berakibat pada ketidakmampuan menabung;
3. Yang pada gilirannya berakibat pada tidak terjadinya pembentukan modal (*no capital formation*);
4. Tidak terjadinya pemupukan modal berarti tidak adanya investasi;
5. Tidak adanya investasi, berarti tidak terjadinya perluasan usaha;
6. Tidak adanya perluasan usaha berarti makin sempitnya kesempatan kerja;
7. Sempitnya kesempatan kerja, berarti tingginya tingkat pengangguran;
8. Pengangguran berarti tidak adanya penghasilan; dan
9. Tidak adanya penghasilan berakibat pada tidak bergesernya posisi seseorang di bawah garis kemiskinan.

Situasi seperti ini yang dihadapi oleh sebagian besar warga negara secara individual pasti tercermin pada perekonomian secara makro atau pada tingkat nasional.

D. STRATEGI PEMBANGUNAN EKONOMI

Arndt, H. W. (2015) berpendapat bahwa tidak ada satu pun strategi pembangunan ekonomi yang cocok digunakan oleh semua negara berkembang yang ingin meningkatkan kesejahteraan materiil para warganya. Dikatakan demikian karena strategi yang mungkin dan tepat ditempuh dipengaruhi oleh banyak faktor (Dahlia, D., *et al.*, 2020) seperti : (1) persepsi para pengambil keputusan tentang prioritas pembangunan yang berkaitan dengan sifat keterbelakangan yang dihadapi oleh masyarakat, (2) luasnya wilayah kekuasaan negara, (3) jumlah penduduk, (4) tingkat pendidikan masyarakat, (5) topografi wilayah kekuasaan negara, apakah negara kepulauan atau daratan (*landlocked country*), (6) jenis dan jumlah kekayaan alam yang dimiliki, dan (7) sistem politik yang berlaku di negara yang bersangkutan.

Berbeda halnya dengan beberapa dekade yang lalu, dewasa ini kategorisasi negara-negara terbelakang dan sedang membangun sudah berbeda berkat pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan selama ini (Arndt, H. W. 2015), Kategorisasi yang dimaksud adalah: (1) Negara-negara terbelakang yang masih ditandai oleh perekonomian yang agraris sifatnya. (2) Negara-negara yang sedang berkembang ada yang sudah mulai melakukan industrialisasi meskipun baru pada tahap permulaan dengan objek-objek yang masih sangat terbatas seperti di bidang agribisnis. Dan (3) Beberapa negara sudah digolongkan sebagai "*Newly Industrializing Countries*" karena tahap industrialisasinya sudah demikian jauh sehingga banyak sektor perekonomian yang sudah menerapkan teknologi tinggi. Di Benua Asia, khususnya, negara-negara tersebut terakhir ini adakalanya dikenal dengan istilah "Macan Asia" seperti Korea Selatan, Taiwan, Thailand, Malaysia, Singapura, dan Indonesia.

Dengan menyimak kategorisasi seperti dikemukakan di atas dan dengan memperhitungkan faktor-faktor yang dihadapi, dapat disimpulkan adanya dua bentuk strategi pembangunan yang biasa ditempuh oleh negara-negara sedang berkembang adalah modernisasi pertanian dan industrialisasi. Pentingnya modernisasi pertanian harus dipandang paling sedikit dari dua sisi. Sisi yang pertama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam negeri sendiri, terutama bahan pangan. Sisi kedua menyangkut penumbuhan dan pengembangan agribisnis yang menghasilkan berbagai komoditi untuk ekspor (Asheim, B. T. 2018).

Mengenai sisi yang pertama yaitu pemuasan kebutuhan dalam negeri sendiri dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: 1) Yang ingin dihilangkan adalah ketergantungan suatu negara kepada negara-negara lain untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhannya. Dan 2) Menghilangkan segala bentuk ketergantungan merupakan sasaran yang sangat penting karena apabila tidak, akibatnya dalam berbagai bidang lain seperti bidang politik, persenjataan, pinjaman luar negeri, teknologi, dan berbagai bidang lain pasti muncul. Dalam kaitan itulah mengapa sebagian besar negara-negara terbelakang dan sedang membangun pernah terlibat dengan apa yang dikenal sebagai "revolusi hijau" (*green revolution*). Revolusi hijau pada dasarnya bertitik tolak dan berorientasi pada peningkatan produksi bahan pangan. Semangat tinggi untuk terlibat dalam revolusi ini didorong oleh keinginan kuat dari negara-negara tersebut untuk paling sedikit mengurangi ketergantungannya pada negara-negara lain untuk penyediaan bahan pokok tersebut dengan sasaran akhir swasembada. Hasilnya memang sangat menggembirakan bahkan dapat dikatakan mengagumkan. Ada beberapa negara yang demikian suksesnya melaksanakan revolusi tersebut sehingga negara-negara yang tadinya harus mengimpor sebagian bahan pangan yang dibutuhkannya, dapat mencukupi kebutuhannya dan bahkan ada yang sudah mampu mengekspornya ke negara lain. Akan tetapi meskipun demikian, masalah yang dihadapi di sektor pertanian cukup banyak dan rumit (Sukarniati, L., *et al.*, 2021).

Telah pernah disinggung bahwa struktur perekonomian dari negara-negara terbelakang bersifat agraris sentris. Hal ini berarti bahwa sebagian besar penduduk adalah masyarakat tani yang pada umumnya tinggal di daerah pedesaan. Telah dicatat pula bahwa sebagian

petani tersebut masih menggunakan cara-cara bertani yang tradisional karena cara-cara itulah yang sudah mereka kuasai dan diwariskan secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Cara-cara demikian terbukti tidak produktif (Sukarniati, L., *et al.*, 2021) antara lain karena (1) bibit yang digunakan tidak tinggi mutunya, (2) cara mengolah tanah yang kurang baik, (3) sistem irigasi yang tidak memadai, (4) penggunaan pupuk yang terbatas pada pupuk alami, (5) kurangnya penggunaan insektisida dan pestisida untuk memberantas hama, dan (6) kegiatan pasca panen yang berakibat pada tidak sedikitnya hasil produksi yang terbuang. Faktor-faktor itulah yang menuntut harus terjadinya modernisasi pertanian. Dalam kaitan ini ditekankan bahwa hambatan yang sering dihadapi dalam modernisasi pertanian bukan semata-mata masalah penguasaan teknik bertani secara mutakhir. Bukan pula hanya karena kemampuan ekonomi yang rendah. Yang jauh lebih penting untuk mendapat perhatian ialah menemukan cara yang paling tepat untuk merubah sikap mental dari para petani tersebut.

Para pakar pertanian sering mengemukakan paling sedikit tujuh hal yang harus menjadi perhatian dalam upaya modernisasi pertanian (Saragih, B. 2018).

Pertama, Memperkenalkan cara bertani yang modern seperti penggunaan mesin-mesin yang sesuai dengan topografi wilayah pertanian tertentu. Misalnya traktor dalam pengolahan tanah, alat penuai masinal, dan alat penyemprot hama. Hal Ini sering dikenal dengan istilah mekanisasi pertanian.

Kedua, Menggunakan bibit unggul yang telah dikembangkan melalui penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pertanian dan telah terbukti membuahkan hasil yang jauh lebih memuaskan dibandingkan dengan bibit yang selama ini dikenal oleh para petani. Pada dekade enam puluhan dan tujuh puluhan, misalnya, di sektor pertanian padi, ditemukan dan dikembangkan PB5 dan PB8 oleh "*International Rice Research Institute*" di Los Banos, Filipina yang ternyata menghasilkan padi dalam jumlah yang jauh lebih besar per hektar dibandingkan dengan bibit-bibit yang biasa digunakan oleh para petani di berbagai negara Asia. Dewasa ini upaya untuk menemukan dan mengembangkan varietas unggul lain terus berlanjut sebagai bagian dari revolusi hijau tersebut di muka yang memungkinkan hasil pertanian lebih besar lagi.

Ketiga, Penggunaan insektisida dan pestisida untuk memberantas hama yang sering merusak tanaman dan pada gilirannya menurunkan produksi hasil pertanian. Ternyata melakukannya jauh lebih sulit daripada membicarakan. Para petani di negara-negara agraris menghadapi paling sedikit tiga jenis masalah dalam kaitan ini, yaitu: (a) kemampuan ekonomi yang rendah yang tidak memungkinkan mereka untuk secara mudah menyisihkan dana untuk membeli obat-obat tersebut dan oleh karena itulah pemerintah di berbagai negara berkembang memberikan subsidi kepada para petani, (b) para petani sering kurang pengetahuan tentang manfaat penggunaan dan pemerintah berusaha untuk menyediakan tenaga-tenaga penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani tersebut, dan (c) juga ternyata bahwa hasil pertanian menjadi terkontaminasi dengan bahan-bahan pemberantas hama yang pasti tidak baik untuk kesehatan manusia.

Keempat, Penggunaan sistem irigasi yang lebih baik agar tanaman memperoleh air yang diperlukannya untuk tumbuh dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan. Masalah irigasi pun bukanlah sesuatu yang mudah untuk diatasi. Masalah irigasi bukanlah masalah yang berdiri sendiri akan tetapi berkaitan dengan masalah erosi, penebangan kayu di hutan secara tidak bertanggung jawab, berkembang pesatnya penduduk yang memerlukan lebih banyak lahan untuk pemukiman dan bahkan juga terambilnya tanah pertanian yang produktif untuk kepentingan industri, bahkan juga untuk kegiatan olahraga kaum mapan seperti golf, Akan tetapi terlepas dari itu, sistem irigasi tetap merupakan aspek penting dari modernisasi pertanian.

Kelima, Penggunaan pupuk yang lebih intensif. Berbagai jenis pupuk, termasuk pupuk kimia dan pupuk alam, diperlukan baik untuk kepentingan mempertahankan kesuburan tanah maupun untuk meningkatkannya. Masalah kemampuan ekonomi dan sikap timbul lagi dalam hal ini seperti tampak pada segi-segi lain dari modernisasi pertanian.

Keenam, Intensifikasi pertanian. Jika hal-hal yang telah disinggung di muka terlaksana dengan baik, salah satu hasilnya ialah dimungkinkannya intensifikasi. Pada dasarnya intensifikasi berarti pertanian yang meningkatkan produktivitas tanah per hektar misalnya dengan tetap menanam satu jenis tanaman andalan tertentu, apakah itu tanaman pangan untuk konsumsi dalam negeri atau tanaman lain untuk diekspor.

Ketujuh, Diversifikasi dan ekstensifikasi. Kiranya telah umum diketahui bahwa yang dimaksud dengan diversifikasi dan ekstensifikasi pertanian adalah upaya yang sistematis untuk menganekaragamkan jenis-jenis tanaman pertanian dan tidak terpaku hanya pada satu tanaman andalan. Sasarannya pun bermacam-macam seperti penyuburan tanah, peningkatan produktivitas, dan peningkatan penghasilan para petani.

Di muka telah disinggung bahwa masalah modernisasi pertanian tidak hanya berkisar pada posisi ekonomi para petani yang rendah yang tidak serta merta memungkinkan mereka menggunakan pupuk, obat hama, dan mekanisasi pertanian. Masalah-masalah tersebut memang merupakan masalah nyata. Akan tetapi tidak kalah pentingnya adalah mengatasi masalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan pertanian modern, yang pada umumnya mengarah kepada masalah sikap mental yang berkisar pada kecenderungan menolak perubahan. Menurut (Saragih, B. 2018) terdapat empat masalah yang tampaknya menonjol adalah:

1. Masalah tradisi dan adat istiadat yang demikian mengakarnya sehingga menjadi penghalang bagi peningkatan produktivitas pertanian. Yang dimaksud ialah bahwa pada umumnya di negara-negara terbelakang dan sedang membangun, tanah milik seseorang dipandang sebagai wujud kekayaan dan simbol status yang sangat penting. Demikian pentingnya status tanah sebagai wujud kekayaan seseorang sehingga suatu keluarga akan berupaya keras agar tanah yang dimilikinya jangan sampai berkurang dan bahkan jika mungkin bertambah.
2. Harus diakui bahwa hasil pertanian termasuk hasil perkebunan, perikanan, dan peternakan untuk ekspor dari negara-negara terbelakang dan sedang membangun sebagian besar merupakan komoditi lemah dalam pasaran internasional dan sering

tidak mampu bersaing dengan negara-negara maju yang juga mengeksport produk pertaniannya.

3. Para petani bersedia untuk merubah sikap dan caranya bertani, mereka menghadapi kendala dalam bentuk ketidakadaan modal yang diperlukan untuk modernisasi pertanian. Memang benar di berbagai negara terdapat lembaga keuangan dan perbankan tempat di mana para petani dapat meminta kredit, Akan tetapi memperoleh kredit bukanlah hal yang mudah dan sederhana karena sebagai organisasi yang mencari laba, lembaga tersebut ingin memperoleh kepastian bahwa kredit yang diberikan akan kembali pada waktunya, dalam arti pinjaman dan bunganya.
4. Sering di negara-negara terbelakang dan sedang berkembang, dimana tuan tanah menguasai areal tanah pertanian yang luas sedangkan para petani hanya sekedar sebagai penggarap. Di samping itu, para tengkulak yang umumnya terdiri dari para pedagang besar hasil pertanian yang tinggal di kota memaksakan sistem ijon. Jelas bahwa kedua sistem tersebut sangat merugikan para petani. Untuk menghilangkan atau paling sedikit mengurangi dampak negatif dari kedua sistem tersebut, hampir semua negara terbelakang dan sedang berkembang melaksanakan *landreform*. Seperti diketahui dua sasaran utamanya adalah: (a) membatasi jumlah areal tanah yang dimiliki oleh seseorang, dan (b) agar para petani memiliki tanah yang memungkinkannya memperoleh penghasilan yang wajar dari kegiatan pertanian yang ditekuninya.

E. EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

Ekonomi dan studi pembangunan (*economics and development studies*) sebagai satu-kesatuan istilah yang bisa disimak dalam paparan (Purba, B., Purba, D. S., *et al.*, 2021), yang diawali dengan argumentasi mengapa pembangunan ekonomi dan ekonomi pembangunan menjadi bidang kajian dan disiplin yang terpisah dari disiplin lain dalam ilmu ekonomi. Argumentasinya bertolak dari, misalnya, dalam kritik yang disampaikan oleh Paul Krugman 1992 dan Naqvi 1996, dan dari kepercayaan masyarakat akademik melalui pemberian hadiah Nobel bidang ekonomi tahun 1979 kepada Arthur Lewis dan Theodore Schultz; tahun 1998 kepada Amartya Sen; dan tahun 2001 kepada Joseph Stiglitz; yang notabene para penerima Nobel ini adalah pemikir, analis, dan pelopor dalam ekonomi dan studi pembangunan (Mulyani, E., *et al.*, 2017). Hakikat ekonomi pembangunan jika dipertentangkan dengan ekonomi tradisional (neoklasik) dan ekonomi politik memiliki cakupan dan jangkauan lebih luas, karena tidak hanya berurusan dengan ekonomi saja, melainkan dengan budaya dan persyaratan politis yang bisa membawa pengaruh dalam mempercepat transformasi struktural dan institusional pada seluruh lapisan masyarakat, sehingga tercapai tujuan "memetik buah ekonomi" secara efisien dan diperuntukkan bagi segmen populasi terluas. Karena itu, ekonomi pembangunan dalam konteks studi pembangunan harus fokus pada mekanisme yang bisa menjaga keluarga, daerah, bahkan negara secara keseluruhan dari perangkap kemiskinan (*poverty traps*), dan pada strategi-strategi yang paling efektif untuk bisa keluar dari perangkap kemiskinan yang dimaksud.

Lewat 27 pertanyaan kritis bagi kajian ekonomi pembangunan, dan pentingnya peran nilai (*value premises*).

Christopher Barrett pada tahun 2007 mendapat mandat dari penerbit Routledge untuk menjadi editor dengan tugas menyusun koleksi terbaik tentang ekonomi dan studi pembangunan yang akan dikemas ke dalam empat volume (Mulyani, E., *et al.*, 2017). Dari bagian pendahuluan yang sudah diselesaikan dan dipublikasikan (Purba, B., *et al.*, 2021) sementara bisa ditarik esensi perannya sebagai berikut.

1. Ekonomi pembangunan sebagai bidang studi yang orisinal dan paling fundamental di dalam disiplin ekonomi bisa dipertahankan apabila fokusnya pada pemahaman bagaimana alokasi sumber daya, perilaku manusia, penataan institusional, dan kebijakan bersama antara swasta dan publik memberi pengaruh pada evolusi kondisi manusia.
2. Kajian ekonomi pembangunan pada akhirnya mendeskripsikan dan mengeksplorasi alasan-alasan penyebab mengapa sejumlah negara, masyarakat, dan orang-orang menjadi kaya, sementara yang lain miskin? Faktor-faktor struktural apa saja yang membedakan pengalaman mereka yang menikmati standar hidup tinggi dibanding mereka yang selama ini berada di bawah garis kemiskinan? Dari berbagai kepentingan paling praktis, apa yang bisa dilakukan untuk memberi penguatan kepada mereka yang semula terpuruk agar kelak mentas dari keterpurukannya?.
3. Bertolak dari butir 2 di atas, untuk kajian ke depan diharapkan selalu menggunakan analisis multi skala (*multiple scales of analysis*), dari realita mikro individu, rumah tangga, dan perusahaan, dalam rentangan mulai dari meso komunitas, kelompok, jaringan, daerah dan perdesaan, hingga level makro negara, benua, dan dunia.
Dari tiga butir pemikiran di atas, ada dua tema inti yang mewadahi semua karya terpilih yang dikemas dalam 4 volume, yaitu:
 - a. Pemahaman tentang pola-pola hidup manusia sejahtera (*understanding patterns of human well-being*); dan
 - b. Perspektif integratif yang menjembatani skala analisis mikroekonomi, makroekonomi dan level tengah yang selalu terabaikan (*meso-ekonomi dan integrative perspective that bridges micro-economic, macro-economic and the oft-ignored middle level - or meso-economic - scale of analyses*).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malau, N. 2016. Ekonomi Kerakyatan Sebagai Paradigma Dan Strategi Baru Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah "RESEARCH SAINIS,"* 2(1), 1–8.
<http://www.jurnalmudiraindure.com/wp-content/uploads/2016/03/EKONOMI-KERAKYATAN-SEBAGAI-PARADIGMA-DAN-STRATEGI-BARU-DALAM-PEMBANGUNAN-EKONOMI-INDONESIA.pdf>
- Abreu, M. (n.d.). Teori Pembangunan Regional. *Suatu Cabang Ilmu Ekonomi Yang Bertujuan Menganalisis Masalah Ekonomi Yang Dihadapi Oleh Negara Berkembang*, 1–12.
- Adisasmita, R. 2013. Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. *Cetakan Pertama*, 4.
- Agung, Dewa Agung Gede. 2015. *Pemahaman Awal terhadap Anatomi Teori Sosial dalam Perspektif Struktur Fungsional Dan Struktur Konflik*. Jurnal Sejarah dan Budaya Th. IX No. 2 Desember 2019.
- Agus Budi Santosa. 2006. *Jurnal Perdagangan Internasional Dan Pembangunan Ekonomi*.
- Ahmed, Khurshid. 1979 ed. *Islamic Perspectives*. Leicester: Islamic Foundation.
- Aliman, & Purnomo, A. B. 2001. Kausalitas antara ekspor dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 16(2), 122–137.
- Arfiani, I. S. 2019. Analisis Empiris Hubungan antara Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 17(2), 81–98.
<https://doi.org/10.29259/jep.v17i2.9485>
- Arsyad, L. 2015. Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- Atika Sari, 2019. Integrasi Tata Kelola Kebijakan Pembangunan Kelautan Berkelanjutan. *Jurnal Rechtsvinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 8(2), 147.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Internasional*. Edisi 1, BPFE Yogyakarta.
- Chacholiades, Miltiades., 1981. *Principles of International Economics*. Mc Graw, Hill Book Company, New York.
- Chapra, M. Umer. 1993. *Islam and Economic Development*. Islamabad: The International Institute of Islamic Thought.
- Damanik, A. M., Zul Gani, Z., & Rosmeli, R. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25.
- Easterly, W., & Amerika, A. 2002. The Elusive Quest for Growth TEORI-TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI. *EKONOMI Jurnal K PEMBANGUNAN*, 7(2), 181–186.
- Ekonomi, P. (n.d.). Pembangunan ekonomi dalam konteks hubungan etnik. *Pertumbuhan Ekonomi - Usaha Dan Pencapaian Yang Diperoleh Sebuah Negara Dan Menjadi Prasyarat Kepada Pembangunan Ekonomi*.
- Ginting, A. M. 2017. Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (An Analysis of Export Effect on the Economic Growth of Indonesia). *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20.

- Grubel, H.C., 1977. *International Economics*. Homewood, Illinois.
- Hasan, Muhammad, Muhammad Azis. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan ke-1. Jakarta: Nur Lina.
- Happy Syofyan. 2017. *Article Analisis Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pembangunan Ekonomi*.
- Ismadiyanti Purwaning Astuti & Fitri Juniwati Ayuningtyas. (2018). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*.
- Jimmy Hasoloan. 2013. *Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: APP AMP YPKN.
- Lindert, Peter H. 1982. *International Economics*. Homewood, Illinois.
- Misesian, D. P. 2007. Teori Umum Keynes. *Teori Umum Keynes Dalam Pandangan Misesian Oleh Hans Hermann Hoppe*, 1992, 45.
- Muhammad Lutfi Trianto. (n.d.). *Perdagangan Internasional Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Sidoarjo.
- Muttaqin, R. 2018. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 1(2), 117–122. <https://doi.org/10.31949/mr.v1i2.1134>
- Nadhifah, D. 2018. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Studi Pada 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Ninja Ilmawati Alibaba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. 2014. 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Nopirin, 1995. *Ekonomi Internasional*, Edisi keTiga, BPFE Yogyakarta.
- Nursalam, & Fallis, A. 2016. Negara Maju dan Negara Berkembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putra, G. N. A., & Sutrisna, I. K. 2017. Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(1), 2165–2194.
- Revita Yuni & Deddy Lenovo Hutabarat. 2021. *Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Medan.
- Ria Yani Fatmawati. 2015. *Article Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional*.
- Rosana, M. 2018. Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan di Indonesia. *KELOLA Jurnal Ilmu Sosial*, 1(1), 148–163.
- Sejati, D. P. 2020. Pengangguran serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(3), 98-105.
- Simatupang, P., & Syafa'at, N. 2017. Strategi Besar : Ide Dan Teori. *INDUSTRIALISASI BERBASIS PERTANIAN SEBAGAI GRAND STRATEGY PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL Pantjar Simatupang Dan Nizwar Syafa'ati*, 1–15. file:///C:/Users/admin/Downloads/4326-10142-1-SM.pdf
- Siwi, H. F. D. 2017. Strategi Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal*

- Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18, No.6, 1–11.
<https://www.mendeley.com/library/>
- Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Cetakan ke-4. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2016. Peran Penegakan Hukum Dalam Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 46(4), 166–180. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol46.no4.48>
- Sukirno, Sadono. 1995. *Pengantar Teori Makro ekonomi*, Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2017. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Cetakan ke-8. Jakarta: Kencana.
- Sumarsono, D. 2016. Sistem Perekonomian Negara-Negara Di Dunia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 16(02). <https://doi.org/10.29040/jap.v16i02.146>
- Suripto, S., & Subayyil, L. 2020. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I Yogyakarta Periode 2010-2017. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127-143.
- Susanti, N., Endah, W. R. A. S. 2014. Artikel diterima Februari 2013 Artikel disetujui untuk dipublikasikan Juli 2014. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 3(1), 42–63.
- Susilowati, S. H. 2016. Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35.
- Sutawijaya, A. 2010. Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(1), 14–27.
- Tahun, P., & Dan, P. 2020. *Triple T Revolution*),. 1–10.
- Tay, R., & Rusmiwari, S. 2019. Implementasi Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 217–222.
- Udara, R. 2013. Investasi Dan Tenaga Kerja Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap ... *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(1), 2–3.
- Widihastuti, L. 2008. PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 30660.
- Yolamalinda. 2016. *Jurnal Analisis Pemasaran Dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Padang.

PROFIL PENULIS



Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.

Lahir di Bendoro, 11 Januari 1962. Beliau lulus S1 di Program Studi Ekonomi Umum, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP UP) pada Tahun 1986, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada Tahun 1998. Pada Tahun 2010 beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Sosiologi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar. Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar.

Email: thamrin@unm.ac.id



Muhammad Dinar, S.E., M.Si.

Lahir di Majene, 17 Desember 1959. Beliau lulus S1 di Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Universitas Hasanuddin Tahun 1985, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada Tahun 1993. Aktif menulis buku baik buku ajar maupun buku referensi, serta menghasilkan beberapa artikel yang telah terbit di jurnal nasional maupun internasional. Selain itu telah memiliki hak kekayaan intelektual berupa Hak Cipta (HAKI). Sekarang ini beliau merupakan Dosen Tetap Program

Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Bendahara KPRI Universitas Negeri Makassar.

Email: m.dinar5908@unm.ac.id



Dr. Muhammad Ihsan Said Ahmad, S.E., M.Si.

Lahir di Ujung Pandang, 9 Juli 1973. Beliau lulus S1 di Program Studi Manajemen, Universitas Hasanuddin Tahun 1988, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Ekonomi Sumberdaya Program Pascasarjana, Universitas Hasanuddin dan lulus pada tahun 2006. Pada Tahun 2019 beliau mendapatkan gelar Doktor (Dr.) sebagai lulusan S3 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar. Sekarang ini beliau merupakan dosen tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas

Negeri Makassar.

Email: m.ihsansaid@unm.ac.id



Dr. Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Ujung Pandang, 6 September 1985. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2007, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kekhususan Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar dan lulus pada tahun 2009. Pada Tahun 2020 mendapatkan gelar Doktor (Dr.) bidang ilmu pendidikan ekonomi pada Program Studi

Pendidikan Ekonomi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar. Merupakan penulis buku maupun artikel pada berbagai jurnal nasional maupun jurnal internasional. Sekarang ini merupakan dosen tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, dan sekaligus menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar periode 2020-2024.

Email: m.hasan@unm.ac.id



Dr. Muhammad Ilyas Thamrin Tahir, S.Pd., M.Pd., Lahir di Pangkep, 30 Maret 1990. Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Makassar (2011), gelar Magister Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang (2014), dan gelar Doktor Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Malang. Saat ini terdaftar sebagai Dosen Kontrak (Dosen LB) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.
Email: ilyasthamrin@unm.ac.id



Nur Arisah, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Soppeng, 13 November 1993. Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar pada tahun 2015, kemudian melanjutkan studi S2 pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang dan lulus pada tahun 2017. Sekarang ini terdaftar sebagai Dosen Kontrak (Dosen LB) Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar.
Email: nurarisah.fe@unm.ac.id

Ekonomi pembangunan sering dianggap sama dengan pembangunan ekonomi. Padahal kedua istilah tersebut mempunyai makna yang berbeda. Di samping kedua istilah tersebut masih ada istilah lain yang sering dipertukarkan yaitu antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan ekonomi atau perkembangan ekonomi. Ekonomi pembangunan didefinisikan sebagai suatu cabang dari ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh negara-negara sedang berkembang, dan mendapatkan cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu, supaya negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya dengan lebih cepat. Sedangkan pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang, disertai dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat, yaitu perubahan dalam keadaan sistem politiknya, struktur sosialnya, nilai-nilai masyarakatnya, dan struktur kegiatan ekonominya.

Buku *Ekonomi Pembangunan: Teori dan Aplikasi* menjelaskan teori tentang ekonomi pembangunan dalam konteks studi pembangunan yang harus fokus pada mekanisme yang bisa menjaga keluarga, daerah, bahkan negara secara keseluruhan dari perangkap kemiskinan (poverty traps), dan pada strategi-strategi yang paling efektif untuk bisa keluar dari perangkap kemiskinan.

Oleh karena itu, buku ini hadir serta dianggap penting untuk para pembaca sebagai bagian dari diskusi sekaligus dalam rangka untuk melengkapi keilmuan tentang ekonomi pembangunan ditinjau dari segi teori dan aplikasinya. Buku ini sangat cocok untuk kalangan intelektual di lingkungan perguruan tinggi, praktisi, serta untuk masyarakat.



CV. Tahita Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahitamedia.com
Ig : [tahitamediagroup](https://www.instagram.com/tahitamediagroup)
Telp/WA : +62 813 5346 4169

